

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting untuk setiap manusia dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, perkembangan dan mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya. Pendidikan juga bisa diistilahkan suatu kegiatan yang dibuat secara sistematis atas sebuah lembaga, yang menjadikan tolak ukur dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar dalam mengembangkan potensi bagi setiap individu ataupun secara berkelompok.²

Dijelaskan dalam Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa. juga dalam UUD 1945 bab IV menyatakan bahwa tujuan didirikannya negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang artinya membangun karakter bangsa yang berilmu dan berpengetahuan.³

Pendidikan dilakukan secara keadilan tanpa harus memandang latar belakang ataupun fisik. yang memberikan stimulus bagi setiap individu. Atas dasar menjunjung tinggi nilai keagamaan, kebudayaan, keselarasan dan hak asasi manusia. Dengan demikian pendidikan bisa berjalan dengan semestinya dan

² Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Edumas pul - Jurnal Pendidikan* vol 2, no. 1 (2019): hlm 79–96.

³ Nuraini, "Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Inklusi," *inovatif jurnal pendidikan agama & kebudayaan* vol 5, no. 1 (2019): hlm 46–72.

berlangsung sepanjang hayat, memberikan keteladanan, serta membangun kreativitas pada setiap manusia.

Bentuk dukungan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus (ABK), orang-orang terdekat merupakan faktor utama, agar dapat tergeraknya ABK yang berpendidikan dari orang tua, saudara, kerabat dan lain sebagainya. Walaupun anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak sama seperti anak normal pada umumnya, dalam hal memahami pembelajaran, namun hal itu bukan lah indikator bahwa anak berkebutuhan khusus tidak perlu mendapatkan pendidikan, pada fakta lapangan kebanyakan anak berkebutuhan khusus diperlakukan untuk terus berdiam diri didalam rumah, bukan tindakan yang tepat untuk memperlakukan pada anak berkebutuhan khusus. Namun anak berkebutuhan khusus diajarkan beradaptasi dan berinteraksi mengenal dunia luar di lingkungan bermasyarakat.⁴

Segala faktor semuanya saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti peranan pendidik yang mumpuni dalam pengembangan sistem belajar-mengajar yang disandarkan pada standar kompetensi pembelajaran, begitu juga dengan kompetensi dasarnya. Maka penerapan pembelajaran yang lebih bersifat adaptif interaktif serta lebih efektif lagi menyenangkan perlu untuk ditumbuh kembangkan. Stimulasi dari tatanan pembelajaran yang sedemikian rupa dirancang secara matang akan meningkatkan prestasi belajar serta aspek pengembangan bakat dan minat peserta didik.

⁴ Muhammad Priyatna Neneng Ita Juwitasari, Rahendra Maya, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Strategi Pendidikan Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Bogor Tahun Ajaran 2019-2020," *Prsidng ALHidayah pendidikan agama islam* (2020):vol.3,no.1 hlm 1-14.

Seorang guru dikatakan gagal dalam proses pengajaran yang baik jika hanya mengandalkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, tanpa memperhatikan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa. Selama pembelajaran Agama Islam sering terjadi fenomena dimana fokus pembelajaran masih terpusat pada materi. Terlebih pada pembelajaran yang berbasis inklusif, dimana ABK dan reguler belajar dalam satu kelas, maka pendidik harus lebih bisa memilih metode pembelajaran yang tepat.

Metode *cooperative learning* dapat menjadi solusi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, dimana metode ini merupakan metode pembelajaran dengan membuat kelompok kecil dapat saling bahu-membahu tanpa harus memandang latar belakang dari setiap siswa. Lalu model pembelajaran kooperatif fleksibel disesuaikan materi yang nantinya diajarkan, tidak hanya menggunakan kelompok saja, namun dalam keaktifan siswa dalam anggota dapat berjalan dengan baik dikarenakan dalam satu kelompok sudah diberikan tanggung jawab masing masing siswa oleh ketua kelompok.⁵

Penerapan Metode *cooperative learning* di sekolah berbasis Inklusif pasti tidaklah mudah, yang mana menggabungkan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler, yang menjadikan sebuah problem bila ada siswa reguler yang merasa hadirnya anak berkebutuhan khusus ini akan menuai hambatan. Namun dengan adanya guru pendamping khusus dan guru mapel, yang memiliki berbagai pengalaman dalam proses pembelajaran, hal pembulian, diskriminasi, ataupun hal yang menyangkut

⁵ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): hlm 247.

merendahkan dan melecehkan satu sama lain, setidaknya bisa berkurang. Sementara adanya Metode *cooperative learning* secara tidak langsung bagi anak reguler melatih kesabaran dan kerja sama serta menumbuhkan rasa toleransi antara perbedaan latar belakang setiap siswa.⁶

Bedasarkan observasi dan wawancara di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 2 Yogyakarta terdapat empat tipe ABK yakni Slow learner tingkat rendah, tuna daksa (cacat fisik), low vision dan intelektual defektif di sekolah SMPN 2 Yogyakarta memiliki 28 anak berkebutuhan khusus. Mayoritas peserta didik Slow learner dan intelektual defektif itu pada tingkatan rendah, dalam hal pendidikan menggunakan metode *cooperative learning* yang dianggap bisa menjadi solusi pembelajaran bagi siswa ABK dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi ketika proses pembelajaran di kelas.⁷

Penggunaan Metode pada pembelajaran agama islam di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Menggunakan metode *cooperative learning* dengan menggabungkan siswa ABK dan reguler dalam proses belajar, sehingga mereka dapat saling bahu membahu dan bertoleransi antar sesama tanpa memandang latar belakang. Pada Penerapan implementasi metode *cooperative learning* pada pembelajaran agama islam di SMP Negeri 2 Yogyakarta sudah dilaksanakan selama 2 tahun lebih dan memiliki dampak positif bagi peserta didik terutama bagi anak berkebutuhan khusus, menurut

⁶ Alberth Manurung, Abdul Halim, dan Ainur Rosyid, "Pemberdayakan Kompetensi Guru Dalam Penguatan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa di SDN Kenari 07 Pagi," *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol 1, no.2 (2021): hlm 111–117.

⁷ Hasil wawancara bersama ibu Siti Nur Hidayah M.Psi selaku guru pendamping khusus di SMP Negeri 2 Yogyakarta. pada tanggal 3 April 2023

salah satu guru PAI dampak dari penggunaan metode *cooperative learning* ABK lebih aktif bertanya, lebih percaya diri dan lebih bisa memahami pelajar dengan baik.⁸

Ada beberapa Tahapan penerapan metode *cooperative learning*, terdapat tiga tahapan pertama perencanaan dan persiapan, kedua pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dan persiapan guru menyiapkan materi pembelajaran dan memberikan pengertian terkait tujuan penggunaan metode *cooperatif learning* yang dilanjut dengan motivasi belajar, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar. Lalu pada tahap pelaksanaan pendidik menyampaikan materi yang di pelajari yang dilanjut dengan pembuatan kelompok belajar yang berjumlah 4/5 siswa. terahir pada tahap evaluasi pendidik memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada semua peserta didik dengan tujuan agar pendidik mengetahui apakah pesertadidik paham terhadap materi yang telah disampaikan.⁹

Perencanaan dan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada penerapan metode *cooperative learning* perkuat dengan peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yaitu 2 guru PAI dan 3 guru GPK serta peneliti melakukan observasi dikelas. Didapati pesertadidik ABK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik contohnya mereka mampu menyebutkan asmaul husna “walau tidak lengkap”. Menurut guru PAI itu merupakan sebuah perubahan yang mendasar namun bisa menjadi kategori ABK paham dengan materi yang disampaikan

Merunut dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti merasa ingin mencari tahu bagaimana bisa anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dapat belajar

⁸ Hasil wawancara bersama ibu Amira Syadza S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Yogyakarta. pada tanggal 3 April 2023

⁹ *Ibid.*, Hasil wawancara bersama Ibu Amira Syadza S.Pd.i

dalam satu kelas dengan menggunakan metode *cooperative learning* namun pada anak berkebutuhan khususnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan minimnya suatu kendala. Pada fakta lapangan bahwa ABK di lingkungan masyarakat tidak untuk diberikan pendidikan yang semestinya, lalu ABK di SMPN 2 Yogyakarta ini mereka bisa saling bersaing dengan anak reguler, walaupun ada perbedaan dari standarisasi bagi ABK dari sekolah yang telah dibuat pada tujuan utama.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rancangan penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Cooperative learning* dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 2 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan Metode *Cooperative learning* dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Anak berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengimplementasi metode *Cooperative learning* dalam pembelajaran Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPN 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan kendala dalam menggunakan metode *Cooperative learning* dalam pembelajaran Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPN 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang di lakukan ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan dan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah Inklusif
 - b. Penelitian ini juga bertujuan dalam upaya meyumbangkan asumsi mengenai pembelajaran pendidikan Islam
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran Agama Islam di sekolah berbasis Inklusi. Juga berharap dapat berguna bagi guru maupun staf di SMPN 2 Yogyakarta
 - b. Penelitian ini berharap dapat memberikan ide untuk penelitian selanjutnya. Sehingga lebih baik dalam cara pembelajaran Agama Islam di sekolah berbasis Inklusif

E. Tinjauan Pustaka

Guna memperkaya kajian pustaka pada penelitian ini khususnya sebagai salah satu indikator pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka kajian pustaka perlu dilakukan, dengan membuat ringkasan dari jurnal maupun buku-buku pendukung. Hal ini dalam memperkaya teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti adapun penelitian terdahulu dengan dijumpai objek yang serupa adapun kesamaan penelitian yang dilakukan. Adapun diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Siska Sepriya, dengan judul skripsi *Implementasi metode Cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus (Slow Learner) di sekolah harapan mulia kota jambi pada tahun 2020*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada sekolah dalam memberikan metode yang tepat pengajaran bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga masih banyak kendala dalam menggunakan metode *Cooperative learning* di sekolah dasar (SDLB Harapan mulia kota Jambi

Adapun tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui Implementasi guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) di sekolah dasar (SDLB) Harapan mulia kota Jambi. Adapun hasil dari skripsi ini mengetahui cara guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* pada kelas V SDLB mulia di kota jambi yang sudah terlaksana, namun masih ada berbagai kendala baik guru dalam penggunaan metode *Cooperative learning*, yakni berupa kemampuan guru dalam menggunakan metode *Cooperative learning* yang masih kurang mengetahui fase-fase dalam menggunakan metode *Cooperative learning*, serta guru masih kurang dalam pengalaman dan kemampuan dalam memberikan pelajaran kepada anak yang berkebutuhan khusus.¹⁰

Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu: 1) sekolah ini berbasis Inklusif, 2) pembelajaran Agama Islam dengan metode *Cooperative learning*. Lalu perbedaan penelitian sekarang adalah dalam penerapan metode *Cooperative learning* pada

¹⁰ Siska Sepriya, "Implementasi Metode *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan hasil belajar Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner*) di Sekolah Harapan Mulia Kota Jambi," *International Journal of Hypertension (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020)*, Vol.1, No.1

pembelajaran Agama Islam guru mapel yang di bantu dengan guru GPK selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Amalia Utami dengan judul skripsi *Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Kasus di sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)* pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, studi kasus (*Case Study*). Lokasi penelitian ini di SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya, penelitian ini berfokus pada metode *Edutainment*

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) memberikan gambaran *Edutainment* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, 2) mendeskripsikan metode pembelajaran *Edutainment* dalam pembelajaran Agama Islam untuk mengembangkan perilaku adaptif pada anak berkebutuhan khusus, 3) menggambarkan bagaimana penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran PAI terhadap perkembangan perilaku adaptif pada ABK, 4) melihat bagaimana dampak atau pengaruh dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses implementasi metode *Edutainment* dalam pembelajaran PAI, dalam upaya perkembangan perilaku adaptif pada ABK. Adapun hasil dari penelitian yaitu: 1) pembelajaran PAI dikombinasikan dengan pendekatan *Somatic, auditory, visual, dan intellectual*, 2) Metode pembelajaran *Edutainment* dalam pembelajaran PAI,

3) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terjadinya perkembangan perilaku adaptif pada aspek sosialisasi dan komunikasi pada peserta didik autis.¹¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang pada pembelajaran Agama Islam yang mengusung sekolah berbasis Inklusif, dan adapun perbedaan penelitian sekarang adalah pada bagian metode pembelajaran yang menggunakan metode *cooperative learning*, pada pembelajaran Agama Islam

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Intan Kumalasari, dengan judul skripsi *Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental pada anak Tunagrahita di sekolah Inklusif kota medan pada tahun 2019*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berfokus kepada cara pengajaran di sekolah tersebut berbasis Inklusif yang menggabungkan antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan setingan kelas *Clouser*, *pull Out* dan reguler. Terdapat tiga poin penting dalam metode pembelajaran Agama Islam yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaanya berfokus pada pembentukan karakter religius yang berorientasi pada ibadah dan keimanan. lalu pelaksanaanya berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai Agama ajaran Agama Islam ke dalam diri setiap peserta didik, dan pada evaluasi dilakukan dengan cara pemberian soal latihan yang sudah disederhanakan dalam bentuk lisan maupun praktik.

¹¹ A Utami, "Implementasi metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)", *Digital Library: UIN Sunan Ampel Surabaya (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)*,

Adapun Tujuan dari skripsi ini untuk menganalisis metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membina mental anak tunagrahita di sekolah Inklusif di kota medan, yang memiliki keunikan dibanding dengan sekolah umum lainnya. Adapun hasil dari penelitian ini dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Agama Islam untuk membina mental anak tunagrahita di sekolah Inklusif di kota medan di lakukan setiap hari jumat dengan setingan kelas *Clouser*, *pull Out* dan reguler dan menggunakan kurikulum 13 yang berfokus pada proses internalisasi ajaran Agama Islam.¹²

kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni pada pembelajaran Agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai kereligiusan pada setiap peserta didik, lalu pada peserta didik (ABK) nya sama-sama anak anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada metode pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

Keempat, penelitian ini yang di lakukan oleh Alvia eka Pertiwi dengan judul Skripsi *Penerapan Strategi Cooperative Learning untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pendidkan agama islam di SLB Negeri Jember* pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berfokus bagaimana pengelompokan anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas VII di SLB Negeri jember tahun 2019/2020 dan bagaimana

¹² Intan Kumalasari, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Kota Medan," *Repository (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021).

strategi pembelajaran *cooperative learning* yang di terapkan untuk anak berkebutuhan khusus tunagarhita.

Adapun tujuan dari skripsi ini untuk mendeskripsikan pengelompokan anak berkebutuhan khusus tunagarahita kelas VIII di SLB negeri jember, dan mendeskripsikan strategi pembelajaran *cooperative learning* yang di terapkan untuk anak berkebutuhan khusus tunagarhita. Pada hasil penelitian ini 1) pengelomppokan anak berkebutuhan khusus tunagarahita diSLB negeri jember dikelompokan menjadi 3 kelas, untuk anak tunagahita ringan masuk kelas C dan anak tunagarhita sedang masuk kelas C1 lalu untuk anak tunagrahita berat kelas C2. 2) strategi *cooperative learning* di SLB Negeri jember adalah startegi yang menyenangkan dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar bersama, bermain, menyanyi dan bercerita.¹³

Adapun kesamaan dalam penelitian ini pertama pada pembelajaran yang di mana sama-sama pembelajaran pendidikan agama islam, lalu pada metode /strategi pembelajaran nya menggunakan metode *cooperative learning*. Lalu pembeda penelitian sekarang pada penerapan metode *cooperative learning* berada di sekolah inklusif yang mana ada nya ABK dan reguler belajar dalam satu runag kelas.

Kelima, penelitaian ini dilakukan oleh Siti Rohma dengan judul skripsi *metode tem teaching pada mata pelajaran pendidkan agama islam bagi anak berkebuthan khusus kelas inklusif VI B di sekoah dasar Al-irsyad Allslamiyah Jember* pada tahun 2019. Penelitian mengguanakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

¹³ Alvia EKA Pertiwi, "Penerapan Strategi *Cooperative leraning* Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pendidkan Agama Islam Di SLB Negeri Jember" *UIN khas Jember*, 2020,.vol 1,.no 1

deskriptif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *team teaching* mata pelajaran agama islam bagi ABK kelas inklusi VI b di SD Al-irsyad Al-Islamiah

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari mata pelajaran pendidikan agama islam bagi ABK kelas VI B di SD Al-irsyad Al-Islamiah jember yang dimana dalam penerapannya mereka “ABK” berada dalam satu kelas reguler dengan susunan perigram pembelajaran individual yang di buat oleh guru pendamping khusus.¹⁴

Adapun persamaan dari penelitin terdahulu dan sekarang pada pembelajaran, yang dimana sama-sama meneliti pembelajaran agama islam dengan sekolah berbasis inklusif. Lalu pembedanya pada penerapan pembelajaran agama islam peneliti sekarang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* pada pembelajaran agama islam

Keenam, yang dilakukan oleh Ismun Ali dengan jurnal yang berjudul *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam* pada tahun 2021. penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka. Penelitian ini berfokus pada memberikan solusi pengajaran pendidikan Agama Islam, yang pada awalnya menggunakan metode ceramah, metode ceramah ini menurut si peneliti merupakan metode yang sering kali membuat peserta didik bosan sehingga kurang efektif bila terus menerus digunakan dan juga lebih melibatkan guru untuk

¹⁴ Program Studi, Pendidikan Agama, and Siti Rohma, “Metode Team Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kelas Inklusi VI B Di SD Al-Irsyad Al-Islamiah Jember” (Digital library UIN Khas Jember, 2019).,no8.vol 10

selalu aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menyarankan menggunakan metode kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam pengajaran.

Jurnal ini dibuat bertujuan memberikan upaya untuk menawarkan pendekatan efektifitas dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah. dan juga metode ini sebagai bentuk partisipasi/ solusi dalam memberikan cara pengajaran yang tepat pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diiringi perubahan zaman. Lalu hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat lebih aktif serta dapat membangun rasa tanggung jawab pada kelompok, berpikir kritis dan dapat membangun suasana pembelajaran lebih baik.¹⁵

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kooperatif (*Cooperative Learning*) pada pembelajaran Agama Islam, namun perbedaan penelitian sekarang adalah pada peserta didiknya dimana nantinya dalam pembelajaran Agama Islam ada anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dalam satu kelas di sekolah Inklusif, menggunakan metode kooperatif (*Cooperative Learning*)

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Hj. Asiyah, Dayun Riadi, dan Loresa Maya Sari, dengan jurnal yang berjudul tentang *Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Inklusif Di SMPN Muhammadiyah 2 Curup Selatan* pada tahun 2019, adapun fokus pada kajian ini bentuk upaya di SMPN Muhammadiyah 2 Curup Selatan dapat memberikan semua kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal nya cara guru

¹⁵ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7, No.1: hlm 247-263.

memberikan materi yang akan diajarkan kepada anak tunagrahita yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan atau *field research* lalu dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SMPN Muhammadiyah 2 Curup Selatan.¹⁶

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan metode *ekspositori* atau pembelajaran langsung dimana metode ini dalam memberikan materi ajar langsung disampai oleh guru yang merupakan bentuk pendekatan guru kepada peserta didik, yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).

Adapun kesamaan dalam materi yang diajarkan yakni pembelajaran Agama Islam namun guru menggunakan metode *ekspositori* atau pembelajaran langsung, lalu pembeda penelitian sekarang guru menerapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan metode kooperatif (*Cooperative learning*).

¹⁶ Asiyah Asiyah, Dayun Riadi, dan Loresa Maya Sari, "Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan," *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* ,Vol.4, No. 2 (2019): hlm 193-201,

Tabel 1.1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis dan peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Siska Seprilya	Implementasi metode <i>Cooperative learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus (<i>Slow Learner</i>) di sekolah harapan mulia kota jambi	2020	Skripsi	Adapun kesamaan dalam penelitian ini 1) sekolah ini berbasis Inklusif, 2) pembelajaran Agama Islam dengan metode cooperative learning. Lalu perbedaan penelitian sekarang adalah dalam penerapan strategi <i>Cooperative learning</i> pada pembelajaran Agama Islam guru mapel yang di bantu dengan guru GPK selama proses pembelajaran di dalamkelas.
2	Amalia Utami	Implementasi Metode <i>Edutainment</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Kasus di sekolah Inklusif SD muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)	2019	Skripsi	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang pada pembelajaran Agama Islam yang mengუსung sekolah berbasis Inklusif, dan adapun perbedaan penelitian sekarang adalah pada bagian metode pembelajaran yang menggunakan metode <i>cooperative</i>

					<i>learning</i> , pada pembelajaran Agama Islam
3	Intan Kumalasari	Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental pada anak Tunagrahita di sekolah Inklusif kota medan	2019	Skripsi	Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni pada pembelajaran Agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai kereligiusan pada setiap peserta didik, reguler dan ABK (tunagrahita). Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada metode pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan metode <i>cooperative learning</i> .
4	Alvia eka Pertiwi	Penerapan Strategi Cooperative Learning untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pendidkan agama islam di SLB Negeri Jember	2020	Skripsi	Adapun kesamaan dalam penelitian ini pertama pada pembelajaran yang di mana sama-sama pembelajaran pendidkan agama islam, lalu pada metode /strategi pembelajarannya menggunakan metode <i>cooperative learning</i> . Lalu pembeda penelitian sekarang pada penerapan metode

					cooperative learning berada di sekolah inklusif yang mana ada nya ABK dan reguler belajar dalam satu runag kelas.
5	Siti Rohma	metode tem teaching pada mata pelajaran pendidkan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus kelas inklusif VI B di sekoah dasar Al-irsyad Allslamiyah Jember	2019	Skirpsi	Adapun persamaan dari penelitain terdahulu dan sekarang pada pembelajaran, yang dimana sama-sama meneliti pembeleajaran agama islam dengan sekolah berbasis inklusif. Lalu pembedanya pada penerapan pembelajaran agama islam peneliti sekarang menggunakan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> pada pembelajaran agama islam
6	Ismun Ali	Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	2021	Artikel Jurnal, Vol 7, No.1	Adapun persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) pada pembelajaran Agama Islam, namun perbedaan penelitian sekarang adalah pada peserta didiknya dimana nantinya dalam pembelajaran

					Agama Islam ada anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dalam satu kelas di sekolah Inklusif, menggunakan metode kooperatif (Cooperative Learning)
7	Asiyah, Dayun Riadi, dan Loresa Maya Sari,	Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Inklusif Di SMPN Muhammadiyah 2 Curup Selatan	2019	Artikel Jurnal, Vol 4, No.2	Adapun kesamaan dalam materi yang diajarkan yakni pembelajaran Agama Islam namun guru menggunakan metode <i>ekspositori</i> atau pembelajaran langsung, lalu pembeda penelitian sekarang guru menerapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan metode kooperatif (<i>Cooperative learning</i>)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara garis besar ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang diinginkan. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi metode *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI untuk siswa ABK di SMP Negeri 2 Yogyakarta. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bermaksud memberikan gambaran tentang kejadian secara faktual atau asli, serta menggunakan pendekatan fenomenologi orang yang langsung menyaksikan kejadian

yang terjadi di lapangan.¹⁷ Maka dari itu penelitian ini melakukan pendekatan metode sebagai berikut yang menjadi landasan penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga dalam pengumpulan data langsung kepada pihak terkait yakni SMPN 2 Yogyakarta secara langsung dan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misal perilaku, tindakan, cara pengajaran, faktor penghambat, faktor pendukung dan lain sebagainya menurut *Creswell* penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian untuk memberikan gambaran, serta dapat memahami inti dari suatu permasalahan secara individu maupun secara kelompok, terkait permasalahan sosial yang dapat digunakan sebagai fokus dari permasalahan agar lebih mendalam, mencakup aspek, perilaku, kegiatan, ataupun yang lain sebagainya.¹⁸ Maka dari itu peneliti memilih jenis penelitian kualitatif digunakan untuk melihat objek “guru dalam menerapkan metode *cooperattive learning*, lalu subjeknya adalah anak berkebutuhan khusus”. Penelitian berupa perilaku, tindakan, cara pengajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Seperti dalam penelitian ini yang mengkaji tentang Implementasi metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Yogyakarta

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R & D) *Alfabeta*. Bandung, *Metode Penelitian Bisnis*, 2016, hlm 330.

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R & D) *Alfabeta*. Bandung, *Metode Penelitian Bisnis*, 2016, hlm 330.

2. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan jenis pendekatan penelitian fenomenologi. Fenomenologi yaitu penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan yang melainkan dengan cara mendengarkan lebih mendalam dan terperinci, penjelasan dan pemahaman yang ada lingkungan tersebut dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi.¹⁹ Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi karena peneliti dapat menggambarkan kejadian atau peristiwa dari fenomena yang ada di lapangan secara spesifik, dan terlihat serta mendalam. Pengumpulan data langsung ke lokasi sekolah yaitu SMP Negeri 2 Yogyakarta. Serta selaras dengan judul skripsi yang di bawa yaitu Implementasi metode *cooperative learning* pada pembelajaran agama islam bagi anak berebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ini merupakan data khusus peneliti yang langsung diambil pada yang bersangkutan. Peneliti mendapatkan data tersebut langsung kepada informan / partisipan (Guru) yang langsung merasakan kejadian di lapangan. didalam data primer ini peneliti hanya menyebutkan nama berupa inisial baik dari subjek yang diteliti, dikarenakan untuk menjaga privasi dari secara individu dan privasi instansi terkait (sekolah).

¹⁹ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* Vol.1, No. 1 (2019): hlm 9,

Objek penelitian ini ialah pada guru pendidikan agama islam dan guru pendamping khusus yang ada di SMP Negeri 2 Yogyakarta untuk subjeknya adalah anak berkebutuhan khusus. Peneliti memperoleh informasi data primer melalui wawancara dengan narasumber yang terdiri dari guru staf dan peserta didik. data tersebut didapat melalui wawancara dengan teknik *snowball sampling* yang mana peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti.²⁰

Adapun subjek dari sumber data ini berjumlah 10 siswa, namun yang bisa memberikan informasi berjumlah 5 siswa dikarena infomasi yang di dapat sama. Lalu Subjek data primer ini berjumlah lima guru dikarenakan guru-guru ini mengetahui kondisi langsung kemampuan siswa dan mengetahui program pembelajaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus yakni Guru pendidikan Agama Islam (2), dan Guru pembimbing Khsusus (3)

Tabel 1.2
Jumlah Narasumber

No	Narasumber	Jumlah
1	Guru PAI	2
2	Guru Pendamping Khusus GPK	3
3	Siswa ABK	10

²⁰ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan *Snowball Sampling*," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): hlm 33–39,

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara seperti berasal dari peneliti sebelumnya. Data sekunder ini didapatkan melalui data yang sudah tersedia dan berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber referensi yang telah ada sebelumnya yang akan menguatkan data primer. Contohnya jurnal yang terkait, publikasi pemerintah, skripsi terdahulu, buku dan sumber lainnya yang mendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Saat pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa poin pada penelitian:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Observasi juga bisa dikatakan cara dalam mengumpulkan informasi mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak. observasi ini bertujuan dapat memudahkan penelitian dalam menjawab pertanyaan yang dibutuhkan nantinya, dengan tingkat akurasi data dan kepercayaan yang lebih baik, yang tidak hanya dengan wawancara saja. Observasi ini dilakukan secara sistematis yang melatar belakangi kejadian atau fenomena yang ada dilokasi berupa kegiatan mengajar seorang pendidik dalam menerapkan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran agama islam bagi anak berkebutuhan khusus dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

Lalu instrumen observasi peneliti menggunakan pedoman observasi dan juga alat media berupa HP.²¹

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan antara beberapa pihak terkait pewawancara (peneliti) dan narasumber (Guru). Adapun guru yang di wawancari Guru pendidikan Agama Islam (2), Guru pendamping Khusus (3), dan 10 anak berkebutuhan khusus, namun yang dapat memberikan informasi hanya 5 siswa di karenakan siswa tidak mampu memberikan informasi dengan lengkap kepada peneliti yang berlokasi di SMPN 2 Yogyakarta untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam yang terstruktur. Wawancara mendalam secara terstruktur ialah kegiatan pertemuan dua orang untuk menggali informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan bertatap muka, maka mendapatkan berbagai data atau makna yang mendalam suatu pembahasan tertentu.²² Lalu peneliti menggunakan instrumen wawancara berupa media komunikasi berupa HP, “merekam informasi narasumber”, panduan pertanyaan dan pena.

Maka Wawancara mendalam ini merupakan proses mencari informasi tentang peristiwa atau kejadian dalam proses pembelajaran Agama Islam menggunakan metode *Cooperative learning* bagi anak berkebutuhan khusus dengan cara tanya jawab, dan bertatap muka antara peneliti dan informan.

²¹ Ahmad Rijali, “Analisis data Kualitatif,” *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.17, No. 33 (2019): 81, hlm 86-87

²² Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika, Kajian ilmiah kuliyah umum*. Vol. 21, No. 1 (2021): hlm 36.

Kegiatan wawancara bertujuan agar informasi yang diinginkan dapat valid dan benar serta tidak adanya pemanipulasi data.²³

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai data yang bersifat bukti penguat dari berbagai metode yang ada seperti observasi dan juga wawancara. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis/ terpola dalam melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi ini juga dimanfaatkan peneliti guna mendapatkan data-data terkait data-data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun data dokumentasi ini berupa lembaran, catatan, kegiatan ataupun mobilitas dari subjek penelitian. Bahkan penelitian ini juga dapat memberikan gambaran atas pelaksanaan pembelajaran, instrumen pada dokumentasi menggunakan media komunikasi berupa HP, berbentuk foto, video, dan rekaman informasi yang terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi guna mendapatkan informasi terkait profil sekolah, kondisi belajar pendidik dan peserta didik, yang ada di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Maka dari itu dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari sebuah penggunaan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa pembelajaran Agama Islam menggunakan metode *Cooperative learning* pada anak berkebutuhan khusus

²³ Rifa'i Abu Bakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2021, 2021), hlm 67.

d. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, keakuratan data diperiksa menggunakan teknik validasi data. Triangulasi, suatu metode untuk memeriksa kebenaran data dari banyak kacamata mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti, digunakan untuk menilai keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi sumber data dan teknik sama-sama diterapkan pada penelitian ini. Triangulasi sumber data mengacu pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi teknik adalah metode pengumpulan satu data dengan berbagai teknik. Hingga nantinya dari banyaknya triangulasi data peneliti bisa membuat analisis perbandingan data sehingga data yang di hasilkan bisa lebih terjamin dan relevan dengan fakta yang ada.²⁴

1. Triangulasi sumber

Untuk kredibilitas dan validasi data dari banyak sumber digunakan triangulasi sumber. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ustadz, guru kelas, dan siswa, peneliti menjelaskan dan mengategorikan pendapat yang sama atau berbeda.

2. Triangulasi Teknik

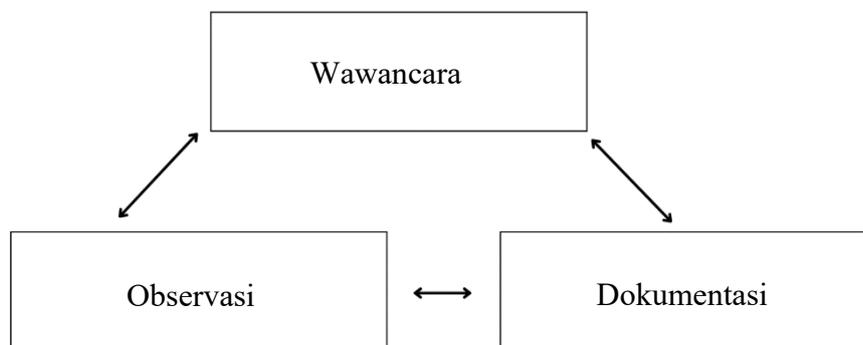
Triangulasi teknik merupakan metode pengumpulan satu data dengan berbagai teknik. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung temuan mereka. Teknik

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R & D) *Alfabeta*. Bandung, *Metode Penelitian Bisnis*, 2016, hlm 330

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, artinya membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang diperoleh dengan berbagai metode yang berbeda dalam metode fenomenologi kualitatif. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat orang lain
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Tabel 1.3
Bagan Triangulasi



G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam mengolah data yang dikumpulkan dari lapangan dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun yang sudah ada

dengan mengaitkan teori yang diambil, sebagai solusi dalam permasalahan maupun kesimpulan.²⁵

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis data kualitatif dengan pengumpulan data, sumber, dan jenis data. Dan tambahan berupa dokumentasi berupa foto maupun sumber data tertulis. Pembicaraan guru ketika diwawancarai merupakan sumber data utama, melalui pencatatan tertulis dan perekaman suara atau audio. Tak lupa pula data yang ditulis bersumber dari skripsi dan artikel jurnal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model menurut Miles and Huberman:²⁶

a. Reduksi data

Tahap reduksi data merupakan proses pengumpulan seluruh data secara selektif, yang bertujuan menggabungkan seluruh data penting sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, serta membuang data yang tidak penting. Penelitian ini mengarah pada data yang dikumpulkan terkait implementasi pembelajaran Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dengan Metode *Cooperative Learning*.

b. Penyajian data

Tahap penyajian data. Merupakan data yang telah disortir pada reduksi data.

Dengan menyajikan data yang ingin diteliti sesuai pada inti rumusan masalah,

²⁵ Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif," *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.17, No. 33 (2019): hlm 81.

²⁶ Matthew B Miles dan A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (*Terjemahan*), Penerbit Universitas Indonesia, 2007.

menyajikan data mengenakan berbagai catatan tulisan, rekaman dan alat bantu dalam penunjang pengumpulan data. Bertujuan untuk mempermudah dalam memahami arah penelitian yang disajikan

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan. Maka tahap terakhir ini dengan menarik kesimpulan sementara bila data yang dikumpulkan sudah cukup, kemudian yang di reduksikan sudah sesuai dengan ranah dalam penelitian, dan data yang telah dibuat sudah bisa menggambarkan arah pada penelitian ini. Tahap penyelesaian dengan memberikan kesimpulan pada akhir penelitian.

Maka dari itu teknis analisis data merupakan poin penting dalam proses pengumpulan data, dimana bisa menyortir semua data yang akan dibentuk menjadi *big data* yang akan dikelompokkan sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Pada BAB II menjelaskan berkaitan teori Implementasi metode cooperative learning, pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus secara umum, pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus.

3. BAB III: LOKASI PENELITIAN

Pada BAB III menjelaskan mengenai gambaran umum sekolah, letak geografis, sejarah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik ABK, Sarana dan prasarana sekolah.

4. BAB IV: PEMBAHASAN

Pada BAB IV berisikan penyajian data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat mengenai Implentasi Metode *Cooperative learning* dalam pembelajaran pendididkan Agama Islam di SMAN 2 Yogyakarta yang diuraikan dua tahap implentasi Metode pembelajaran dengan *Cooperative learning* bagi anak ABK lalu faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Metode *Cooperative learning* dalam pembelajaran PAI bagi anak ABK.

5. BAB V: PENUTUP

Pada BAB V Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran kepada guru, peserta didik dan penelitian selanjutnya.